

**APRESIASI SENI TARI DI SMP NEGERI 5 PAYAKUMBUH  
( STUDI KASUS )**

**Gina Resti Febria<sup>1</sup>, Idawati Syarif<sup>2</sup>, Fuji Astuti<sup>3</sup>  
Jurusan Pendidikan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [ginafebria@yahoo.co.id](mailto:ginafebria@yahoo.co.id)**

**Abstrak**

This research aims: (1) to describe Appreciation Dance at SMP Negeri 5 Payakumbuh. The issues raised in this research are the level of student's appreciation in learning dance archipelago. (2) This research is a qualitative study using descriptive methods. Data was collected through literature study, observation, and interview. (3) The results of the research are to show that in learning of dance appreciation in SMP N 5 Payakumbuh found the rate of student's appreciation to dance the dance Tortor archipelago has reached the expected level. The rate of student's appreciation has been able to recognize, understand, appreciate and the student respect in learning the art of dance archipelago. The problem caused by the stimulation appreciative obtained by students, through methods and media appropriate for teachers in learning. In addition, the success in learning appreciation inseparable from the efforts of teachers to prepare themselves both in the planning, implementation and evaluation conducted by the teacher's appreciation toward dance at SMP N 5 Payakumbuh.

Kata kunci : Apresiasi, Seni Tari, SMP Negeri 5 Payakumbuh

**A. Pendahuluan**

Apresiasi menurut Aminuddin ( 1987: 34 ) mengatakan bahwa apresiasi adalah: (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang ada dalam objek seni tersebut, (3) apresiasi adalah sebuah penghayatan dan penghargaan terhadap keberadaan dan nilai seni itu sendiri. Dengan demikian dengan berapresiasi siswa memiliki sensitifitas terhadap kesenian yang pada akhirnya siswa mampu menguasai pengetahuan, pemahaman dan mampu mengklasifikasikan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2012

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

seni serta memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap seni, sehingga mereka memiliki tingkat penghargaan dan kecintaan yang tinggi kepada mata pelajaran seni.

Menurut Square dan Taba dalam Abdulrahman (1998:345), mengatakan bahwa sebagai suatu proses, kegiatan apresiasi juga melibatkan kognitif, emotif dan afektif serta evaluatif. Sebab itu kegiatan apresiasi dapat dikatakan dalam kata-kata seperti “mengenal, memahami, menghayati, memaknai, dan menghargai serta merumuskan interpretasi.

Menurut Aminuddin (1987:37), pembelajaran seni haruslah mengembangkan apresiasi siswa terhadap karya seni, seperti seni tari. Dalam hal ini ada beberapa prinsip yang memungkinkan pengajaran seni dapat berlangsung dengan baik melalui pendekatan apresiatif seperti: (1) Siswa dapat dengan bebas menampilkan respon dan reaksinya, (2)Siswa mendapat kesempatan untuk mempribadikan dan mengkristalisasikan rasa pribadinya terhadap cita rasa karya seni, (3) guru dapat menemukan butir-butir kontak di antara pendapat para siswa, (4) guru dapat mendorong tentang penjelajahan yang dilakukan oleh siswa dalam pengaruh yang bersifat inheren.

Menurut Muray (dalam Teti Warni, 2010:16), kegiatan menari harus menjadi kegiatan bermain yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka memiliki kesempatan dan kebebasan untuk mengembangkan gerak secara kreatif. Sehubungan dengan hal di atas, guru harus menciptakan suasana belajar yang kondusif, karena dengan kondisi yang kondusif ini siswa dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan teori diatas bahwa dengan terciptanya kondisi kelas yang kondusif siswa dapat berinteraksi dengan baik. Sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menerima dan menyerap apa yang telah di sampaikan oleh guru, dapat membandingkan apa yang telah di dapat, apa yang pernah di lihat sebelumnya dan apa yang telah di terima dari guru. Seperti contohnya guru mengajarkan tari tor tor, maka dia akan dapat membedakan dengan tari Pasambahan yang telah pernah dia lihat sebelumnya. Dari pengamatan tersebut, maka secara tidak langsung siswa sudah melakukan kegiatan mengapresiasi dan menganalisa apa saja yang terdapat pada kedua tari tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Apresiasi Seni Tari di SMP Negeri 5 Payakumbuh.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen (1982: 23) mendefenisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Objek penelitian ini mendeskripsikan Apresiasi Seni Tari di SMP Negeri 5 Payakumbuh kelas VIII 1 dengan fokus penelitian pada studi kasus. Sedangkan instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan alat/bahan pendukungnya adalah alat tulis dan kamera digital. hal-hal yang di lakukan dalam penelitian ini adalah penulis melakukan

observasi ( pengamatan ), wawancara, dan studi pustaka.setelah semua data terkumpul di lakukan analisis data transkripsi gunanya untuk mengolah semua data yang telah di kumpulkan.

### **C. Pembahasan**

Sesuai dengan kerangka konseptual yang penulis rancang, maka penulis melakukan observasi ke SMP Negeri 5 Payakumbuh pada desember 2011 gunanya untuk mengetahui Apresiasi seni tari SMP Negeri 5 Payakumbuh kelas VIII 1. Dari hasil penelitian penulis, bahwa siswa SMP N 5 Payakumbuh secara umum tingkat apresiasi seni tari sudah baik dalam apresiasi seni tari nusantara. Artinya tingkat apresiasinya rata-rata berkisar dari yang sedang sampai ketinggian yang tinggi. Kenyataannya, dari 35 orang siswa yang belajar dalam apresiasi seni tari nusantara,15 orang mampu memiliki tingkat apresiasi yang tinggi, dan 13 orang memiliki tingkat apresiasi sedang, Ada 7 orang siswa yang kurang tingkat apresiasinya.

Oleh sebab itu, mereka terlihat secara nyata dapat menghargai mata pelajaran apresiasi seni tari nusantara. Pelaksanaan apresiasi seni tari itu berlangsung sesuai dengan kedudukan KTSP dan silabus apresiasi seni tari itu, pembelajaran apresiasi tercapai sesuai tujuan yang diharapkan. Karena berdasarkan tujuan yang telah digariskan sebelumnya adalah siswa dapat mengenal, menghayati, memahami dan menghargai tari nusantara serta dapat mempraktekannya, selain itu siswa dapat menjelaskan keunikan dari tari nusantara tersebut seperti keunikan dari pada tari Tortor, kenyataannya siswa telah mampu mengenal, menghayati, memahami dan menghargai tari Tortor dengan baik, apalagi menentukan keunikan tari Tortor tersebut.

Oleh sebab itu, banyak siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran tidak bolos, dan hilir mudik, apabila ditanya mereka telah mampu menjawab apa yang ditanyakan oleh guru tentang tari nusantara. Apabila disuruh untuk memeragakan mereka mampu memeragakannya. Sikap seperti itu menandakan proses pelaksanaan pembelajaran apresiasi telah tercapai sesuai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum KTSP.

### **D. Simpulan dan Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan, Proses pelaksanaan apresiasi seni tari nusantara di SMP N 5 payakumbuh kelas VIII 1,dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP oleh guru bidang studi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menerima informasi dari guru bidang studi tersebut, sehingga interaksi dapat berlangsung dengan baik antara guru dengan siswa. Penyebab tingginya tingkat pengenalan, pemahaman, penghayatan, dan penghargaan siswa terhadap pembelajaran seni tari nusantara disebabkan oleh beberapa aspek, seperti aspek pemaparan oleh guru, kemampuan guru menyediakan media yang mampu mengiringi imajinasi dan sensitifitas siswa, penguasaan materi yang baik dari guru.Selain itu siswa juga tanggap dengan paparan dan strategi yang dilakukan guru seni tari.Hal ini berdampak kepada penghargaan mereka kepada pembelajaran seni tari nusantara tersebut. Penelitian ini di harapkan dapat lebih di kembangkan lagi dan ditingkatkan lebih baik lagi ke depannya, baik terhadap aspek guru maupun siswa.

**Catatan :** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra.Hj.Idawati Syarif dan Pembimbing II Dra.Fuji Astuti,M.Hum

### **Daftar Rujukan**

Abdulrahman. 1998. *“Kontribusi Apresiasi Terhadap Kreativitas dan Sikap dalam pembelajaran Sastra”*. Padang: FPBS IKIP Padang.

Aminuddin. 1987. *Pengajaran Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru

Bogdan,Robert C. dan Biklen. 1982. *Qualitatif Reseach For Education Theory and Methods*. Bostou : Allin and Bacon, Inc.

Moleong, Lexy J. 2002. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

Warni Teti. 2010. *“Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Metode Cooperative Learning dengan Konvensional dalam Pembelajaran Tari di SMP Negeri 1 Payakumbuh”*. Padang: FBS UNP.